

**Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur
di Banjar Basa, Desa Marga Tabanan**

***Counseling on the Selection of Contraceptive Devices for Women of Childbearing Age
at Banjar Basa, Marga Village Tabanan***

Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu¹, Gusti Ayu Dwina Mastryagung²

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
E-mail: ningrat0107@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar sangat terbantu dengan adanya metode kontrasepsi untuk menekan jumlah penduduk dan meningkatkan kesehatan wanita. Jenis-jenis kontrasepsi bergaram mulai dari MKJP dan Non-MKJP. Masing-masing jenis kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan dan masing-masing memiliki kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap wanita. Pemberian informasi yang lengkap menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Pemberian informasi terkait alat kontrasepsi dan jenis-jenisnya serta deteksi kesehatan pada wanita usai subur dioptimalisasi guna meningkatkan cakupan peserta KB aktif dan menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh dari 15 wanita usia subur yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 6 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik terkait kontrasepsi dan sebanyak 9 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kontrasepsi. Setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman wanita usia subur terkait kontrasepsi yakni sebanyak 15 orang (100%).

Kata Kunci: kontrasepsi, wanita usia subur, kesehatan wanita

ABSTRACT

Indonesia as a developing country with a large population is greatly helped by the contraception method to reduce population and improve women's health. The types of saline contraception start from MKJP and Non-MKJP. Each type of contraception has advantages and disadvantages and each has an individual suitability and suitability for each woman. Providing complete information is an important factor in choosing a contraceptive device. The provision of information related to contraceptives and their types as well as health detection in women after childbearing is optimized to increase the coverage of active family planning participants and reduce high-risk groups who are not allowed to use certain contraceptive methods. From the activities carried out, it was obtained from 15 women of childbearing age who participated in this activity as many as 6 people (40%) had good knowledge regarding contraception and as many as 9 people (60%) had less knowledge about contraception. After being given education, there was a significant increase in the understanding of women of childbearing age regarding contraception, namely as many as 15 people (100%).

Keywords: *contraception, women of childbearing age, women's health*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan satu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar sangat terbantu dengan adanya program kontrasepsi ini untuk mengendalikan dari pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Masyarakat memiliki kebebasan dalam memilih metode kontrasepsi yang diinginkan. Tersedianya berbagai pilihan metode kontrasepsi di pelayanan kesehatan serta disertai dengan informasi yang lengkap adalah wajib untuk dipenuhi dan tantangan pemerintah (Kemenkes RI, 2014)

Hasil Riskesdas tahun 2018 terkait penggunaan alat kontrasepsi proporsi metode/ jenis kontrasepsi yang dipilih oleh wanita beragam. Dilihat dari persentase penggunaan, suntikan 3 bulan menjadi pilihan terbanyak dari masyarakat yakni sebanyak 42,4%, diikuti oleh pil sebanyak 8,5 %, IUD/AKDR, spiral sebanyak 6,6% diikuti alat kontrasepsi lainnya dan sebanyak 27,1 % memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi. Data nasional BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Bali tentang pencapaian peserta KB aktif pada tahun 2018 jumlah peserta KB aktif tercatat sebanyak 547.886 peserta dan metode yang digunakan kebanyakan memilih jenis suntikan dan IUD (BKKBN Provinsi Bali, 2018). Di kabupaten Tabanan sendiri jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, Implan maupun kontap, Non MKJP seperti KB suntik menjadi pilihan terbanyak bagi wanita subur yakni sebanyak 55%. Namun jika dilihat dari segi keamanan dan keefektifannya MKJP lebih aman dan efektif dibandingkan Non MKJP walaupun memang masing-masing jenis kontrasepsi terdapat efek sampingnya serta kelemahannya masing-masing.

Kerugian dalam kontrasepsi memiliki peranan penting dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2013) mengenai faktor-faktor pemilihan kontrasepsi yang menemukan bahwa efek samping atau kerugian serta pemberian informasi terkait kontrasepsi menjadi faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi. Program KB telah berjalan lama namun masih banyak dari akseptor KB yang bingung memilih kontrasepsi yang tepat sesuai indikasi. Hal ini disebabkan dari kurangnya informasi yang didapatkan oleh akseptor terkait jenis-jenis kontrasepsi persyaratan dan keamanan dari metode kontrasepsi tersebut.

Banjar Basa, Desa Marga Tabanan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Tingkat pendidikannya warga khususnya wanita usia subur di wilayah Banjar Basa beragam. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa pemahaman wanita akan jenis-jenis kontrasepsi masih kurang. Masing-masing jenis kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan dan masing-masing memiliki kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap wanita. Pemberian informasi terkait metode kontrasepsi dan deteksi golongan resiko untuk masing-masing jenis kontrasepsi belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan terkait jenis-jenis kontrasepsi dan deteksi

kesehaan guna menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan metode kontrasepsi tertentu.

METODE

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada empat langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi kegiatan. Pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa implementasi program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pre test dan post test mengenai pemahaman wanita terkait metode kontrasepsi, Pemberian penyuluhan pemilihan alat kontrasepsi, pemeriksaan kesehatan dan penyediaan fasilitas leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner (pre test) terkait pengetahuan wanita mengenai alat kontrasepsi. Hasil diperoleh dari 15 ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini 6 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik terkait metode/ alat kontrasepsi sedangkan 9 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait metode/alat kontrasepsi (Tabel 1.)

Tabel 1. Kategori Pre test pengetahuan metode kontrasepsi

Kategori	Frekuensi (n)	Percent (%)
Pengetahuan baik	6	40
Pengetahuan kurang	9	60

Setelah diberikan pre test dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu PKK. Materi yang dipaparkan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, syarat penggunaanya serta kerugian dan keuntungannya dari masing-masing alat kontrasepsi tersebut. Ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan ditandai dengan antusiasme masyarakat saat tanya jawab.



Gambar 1. Pemaparan materi ke peserta

Selain itu diadakan juga kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah guna mengetahui status kesehatan dari ibu-ibu PKK. Setelah penyampaian materi dan kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi dengan kegiatan pemberian post test. Dari hasil post test diperoleh 15 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik terkait metode/alat kontrasepsi (Tabel 2)

Tabel 2. Kategori Post test pengetahuan metode kontrasepsi

Kategori	Frekuensi (n)	Percent (%)
Pengetahuan baik	15	100
Pengetahuan kurang	0	0

Berdasarkan hasil menunjukkan sebagian besar responden tergolong mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini wajar karena sebagian besar responden sudah memiliki sumber informasi dengan teknologi canggih saat ini. Selain itu program KB sudah lama dijalankan selama lebih dari 30 tahun, juga publikasi tentang KB sangat banyak melalui berbagai media massa, didukung dengan tingkat pendidikan responden yang tergolong tinggi. Hasil ini sesuai teori bahwa semakin banyak pengalaman maka akan memengaruhi pengetahuan semakin baik. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lampau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan peserta kegiatan yaitu wanita usia subur mengetahui syarat-syarat penggunaan masing-masing alat kontrasepsi sehingga dapat menurunkan golongan resiko tinggi yang tidak boleh menggunakan metode kontrasepsi tertentu serta terdapat peningkatan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap metode kontrasepsi. Seiring dengan peningkatan pemahaman maka akan diikuti dengan peningkatan angka akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali. (2018). Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Indonesia: BKKBN Provinsi Bali
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta
- Musdalifah, Sarake, M. (2013) "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1-13
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan